

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon berkembang melalui program sekolah yang terstruktur, seperti salat berjamaah, tadarus, kultum, dan istigasah. Guru berperan sebagai teladan dengan pendekatan persuasif, didukung oleh lingkungan sekolah yang membiasakan disiplin ibadah dan sikap sopan santun. Berdasarkan teori (Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, 2006), pembentukan karakter religius mencakup akidah, ibadah, dan akhlak, yang tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan oleh siswa. Secara keseluruhan, program ini efektif, meskipun masih diperlukan pendampingan bagi beberapa siswa agar lebih konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Peran ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidik, pembimbing, pengajar, teladan, dan motivator. Dengan metode pembelajaran

yang efektif, seperti pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan ceramah interaktif, guru dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan, seperti pengaruh lingkungan dan media sosial, dengan dukungan dari sekolah dan orang tua, guru dapat berperan secara optimal dalam membangun karakter religius siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

3. Berdasarkan penelitian, faktor internal dan eksternal berperan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, dengan dukungan utama berupa latar belakang pendidikan agama yang baik, metode pengajaran interaktif, program keagamaan sekolah, peran keluarga, serta pemanfaatan media sosial secara positif. Namun, tantangan seperti kurangnya motivasi belajar agama, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta dampak negatif media sosial dapat menghambat perkembangan karakter religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan keluarga melalui strategi pembelajaran inovatif serta optimalisasi program keagamaan untuk memperkuat karakter religius di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar meningkatkan fasilitas pendukung terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa terhadap kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah guna meningkatkan karakter religius siswa. Agar anak-anak dapat mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan contoh untuk teman-teman yang lainnya. Serta bisa memberikan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan pada mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru sebagai contoh central bagi siswa, dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa supaya mempunyai karakter yang baik, dalam kata maupun perbuatan di luar dan di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang

diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji yang terkait dengan karakter religius.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada peran guru Akidah Akhlak, sementara faktor lain seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya yang juga mempengaruhi karakter religius siswa, tidak dibahas secara mendalam.
2. Penelitian ini menggali karakter religius siswa melalui pendekatan kualitatif yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan datanya.
3. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari program peningkatan karakter religius yang diterapkan.